

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah pemahaman terhadap ajaran syariat adalah hal yang umum terjadi disebagian kalangan umat Islam, ini otomatis berakibat salah praktik terhadap beberapa ajaran syariat yang sering terjadi di tengah-tengah umat (Azizy, 2004: 33). Hal ini adalah penyebab paling serius sebagai faktor rendahnya daya saing dan etos kerja kaum muslimin, kemudian mengakibatkan rendahnya tingkat ekonomi umat Islam. Ini juga adalah termasuk salah-satu dari beberapa kendala-kendala dalam pengembangan ekonomi.

DR. Syauqi Ahmad Dunya mengatakan sesungguhnya pemahaman yang salah terhadap sebagian masalah syariat merupakan hal yang paling riskan terhadap umat Islam. Sebab itu berdampak pada munculnya sebagian orang untuk mendekati diri kepada Allah dengan meninggalkan dunia, mengabaikan kemakmuran, dan menjauhi kegiatan ekonomi, sehingga di dalam umat Islam tersebar “pengangguran yang beralih ibadah” (Jaribah, 2014: 528), dan *tawakkal* dan *zuhud* diantara ajaran syariat yang paling sering disalah pahami sebagian orang.

Syekh Abu Hamid berkata, “Kadang diduga bahwa arti *tawakkal* itu adalah meninggalkan kerja fisik dan tidak berpikir sama sekali, seperti daun jatuh

dipermukaan bumi. Ini adalah praduga orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan dan dilarang dalam agama Islam (Banjari, 2008: 107).

Ada sekelompok orang, mereka enggan dan malas bekerja dengan dalih bertawakal kepada Allah, sambil menunggu datangnya rizki dari langit. Orang yang berpendirian seperti ini tidak dibenarkan oleh Islam. Bertawakal itu bukan berarti diam, tidak bekerja, dan tidak usaha. *Tawakkal* adalah berusaha, ber-*ikhtiar* sambil berdo'a dan menggantungkan harapan hanya kepada Allah saja (Jawas, 2015: 65).

Imam Ibnul Jauzi *Rahimahullah* berkata: “Orang awam terkadang mendengar celaan terhadap dunia di dalam Al Qur'an yang mulia dan hadits-hadits, lalu dia berpendapat bahwa keselamatan adalah meninggalkan dunia. Dia tidak memahami masalah duniawi yang tercela. Kemudian Iblis memperlmainkannya, bahwa “engkau tidak akan selamat di akhirat kecuali dengan meninggalkan dunia”. Di antara tipu daya Iblis terhadap orang-orang zuhud, Iblis menjadikan mereka salah sangka bahwa zuhud meninggalkan hal-hal yang mubah. Mereka, ada yang tidak menambahi bahan lain terhadap roti gandum. Di antara mereka, ada yang tidak pernah mencicipi buah-buahan. Ada juga dengan cara mengecilkan porsi makanan, sehingga badannya menjadi kurus-kering. Atau menyiksa diri dengan mengenakan baju dari bulu kambing dan menghindarkan dirinya dari air dingin. Ini bukanlah tuntunan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, bukan pula tradisi para sahabat dan para pengikut beliau. Mereka dahulu

lapar, bila tidak mendapatkan apapun. Namun jika mereka dapat meraihnya, mereka akan memakannya” (Atsari, 29, 2017).

Ketika kedua sifat tersebut dipahami dengan salah seperti penjelasan diatas, maka akan muncul dampak buruk dalam kehidupan ekonomi seperti terjadinya kemiskinan, pengangguran, etos kerja yang rendah, inflasi, menurunnya tingkat penghidupan. Ini karna tidak memandang ekonomi sebagai aqidah, dan meninggalkan pengembangan ekonomi sebagai ibadah.

Padahal kalau kedua sifat ini dipahami dengan baik dan benar maka akan memiliki dampak positif yang begitu besar bagi semua sisi kehidupan terutama dalam bidang ekonomi, baik dalam sektor produksi, konsumsi, dan distribusi.

Sejak generasi awal, pada masa khalifah Umar bin Khathab sudah muncul pemahaman yang salah terhadap tawakal dan zuhud, mereka mengira usaha dalam mencari rizki dan melakukan kegiatan ekonomi bertentangan dengan tawakal dan zuhud.

Sikap Umar *Radhiyallahu Anhu* terhadap pemahaman seperti ini sangat jelas dan tegas; beliau menyeru untuk mencari rizki dan melarang bermalasan dengan berkata, “Janganlah seseorang diantara kalian duduk dari mencari rizki seraya mengatakan, ‘Ya Allah, berikanlah rizki kepadaku!’ sebab kalian mengetahui bahwa Allah tidak menurunkan hujan emas atau perak. Sesungguhnya Allah memberikan rizki kepada sebagian manusia dari sebagian yang lain.” Lalu beliau membaca firman Allah,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah, 62: 10) (Al-Haritsi, 2014: 529-530).

Kemudian ketika Umar *Radhiyallahu ‘Anhu* mengetahui bahwa sekelompok ahli ibadah mengabaikan dalam mencari rizki dan menjadi beban orang lain, maka beliau mengarahkan mereka dengan perkataannya, “Wahai ahli ibadah! Angkatlah kepalamu, karena jalan telah jelas. Berlombalah dalam kebaikan, dan janganlah kamu menjadi beban bagi kaum muslimin.” (Al-Haritsi, 2014: 533).

Berdasarkan landasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mencoba melakukan pengkajian dalam masalah *tawakkal* dan zuhud dalam pengelolaan ekonomi, dimana judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“TAWAKAL DAN ZUHUD DALAM PRAKTIK EKONOMI KHALIFAH UMAR BIN AL-KHATHAB”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna konsep *tawakkal* dan zuhud?
2. Bagaimana praktik *tawakkal* dan zuhud dalam ekonomi Umar bin al-Khathab?

3. Bagaimana penerapan konsep *tawakkal* dan zuhud dalam kehidupan ekonomi sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah diatas, maka dalam melakukan penelitian ini penyusun mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna konsep *tawakkal* dan zuhud.
2. Untuk mengetahui praktik *tawakkal* dan zuhud dalam ekonomi Umar bin al-Khathab.
3. Untuk mengetahui praktik *tawakkal* dan zuhud dalam kehidupan ekonomi sekarang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi Islam, terkait masalah tawakal dan zuhud dalam pengelolaan ekonomi.
 - b. Agar dapat mengaktualisasikan konsep tawakal dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan *khazanah* pengetahuan dan keilmuan dalam prodi Ekonomi Islam.
- b. Diharapkan dapat memperkaya *literature* perpustakaan sebagai bahan kajian ilmiah diperpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan acuan penulis untuk memberikan informasi mengenai penelitian, atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian skripsi yang akan diteliti. Dari peneliti amati, penelitian tentang **“TAWAKAL DAN ZUHUD DALAM PRAKTIK EKONOMI KHALIFAH UMAR BIN AL-KHATHAB”**. Belum pernah dilakukan, penulis berusaha mencari dan menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas. Ada beberapa penelitian terdahulu penulis temukan yang mengkaji tentang tawakal dan zuhud yang terkait dengan pengelolaan ekonomi, namun terpisah tidak didalam satu penelitian antara lain, yaitu;

Pertama, Syarif zalmi Ishak, mahasiswa aqidah filsafat UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2013 dengan judul *“Pengaruh Zuhud dalam Pengelolaan Ekonomi Islam: Sebuah Analisis Terhadap Pandangan Imam Al-Ghazali (1058-1111)*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hal ini menunjukkan bahwa Imam

Al-Gazali mengatakan zuhud bukanlah meninggalkan semua aktifitas dunia, akan tetapi orang yang zuhud bisa juga mengelola perekonomian, karena perkembangan ekonomi sebagai bagian tugas dan kewajiban sosial (*fard kifayah*) yang sudah ditetapkan Allah. Jika hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh, dan kemiskinan akan merajalela, antara kehidupan dunia dan akherat haruslah seimbang.

Kedua, Mohamad Anwar Sodiq, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, tahun 2014 dengan judul “*Relevansi Zuhud Terhadap Etos Kerja Manusia Modern (Studi Pemikiran Ibn Al Qayyim Al-Jauziyyah dalam Kitab Madarij Al-Salikin)*”. Adapun kesimpulan dari analisis yang dilakukan, dalam pemikiran pemikiran *zuhud* Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat untuk kepentingan akhirat. Memprioritaskan hal-hal mubah yang menimbulkan ketaatan kepada Allah. Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah membagi tingkatan *zuhud* menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, *zuhud* dalam syubhat. *Kedua*, dalam perkara yang berlebihan walaupun halal. *Ketiga*, *zuhud* dalam *zuhud*. Pemikiran Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *Madārij al-Sālikīn*, tidak menyebutkan istilah etos kerja secara eksplisit, apalagi menguraikan istilah itu. Meskipun demikian, konsep pemikiran tentang *zuhud* yang digagasnya memberi makna yang lebih luas, menekankan perlunya seorang *zāhid* untuk melibatkan diri dalam masyarakat secara lebih kuat. Membangun makna konsep *zuhud* yang inklusif pada kehidupan dunia ini. Sehingga dapat diambil kesimpulan secara implisit, ada konsep tentang *zuhud* yang lebih moderat dibanding dengan konsep

sufisme lama, memandang aktivitas duniawi secara positif yang mengarah pada etos kerja manusia modern yang tinggi. Dalam konteks pekerjaan, *zuhud* itu berarti mengerjakan pekerjaan halal atau bekerja dengan cara yang halal, kemudian hasilnya tidak dihambur-hamburkan dalam perbuatan maksiat. Dilihat dari sisi ini, *zuhud* justru mengandung etos kerja yang tinggi. Karena, *zāhid* seharusnya senantiasa bekerja keras.

Ketiga, Ida Sajidah, mahasiswi Magister Universitas Indonesia, 2009 penelitian lapangan dengan judul tesis “*Hubungan antara Tawakal dan Percaya Diri dengan Etos Kerja*”(Studi kasus di PT. Pandu Siwi Sentosa). Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu tawakal mempunyai hubungan terhadap etos kerja lebih besar daripada percaya diri. Kemudian menyarankan kepada berbagai pihak terkait pentingnya program yang bertujuan untuk meningkatkan ketawakalan bagi karyawan. Dengan pemahaman *tawakkal* yang baik, maka diharapkan karyawanpun dengan sendirinya memiliki etos kerja yang lebih baik.

Keempat, Muhd Fathi Yakan bin Zakaria mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2013 dengan judul skripsi “Konsep Tawakal dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif antara Tafsir As-Sya’rawi dan Al-Azhar)”. Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu sebagian orang mengira bahwa tawakal itu ialah menyerahkan segala keputusan kepada Allah tanpa berusaha dan meninggalkan perhatian dan pemikiran. Menurut Sya’rawi, *tawakkal* itu adalah satuan usaha dan berserah kepada Allah akan keputusannya. Kemudian menambah bahwa

tawakkal itu menunjukkan kelemahan manusia dihadapan Allah. Hamka juga menyebut bahwa tawakal itu adalah menyerahkan keputusan dari usaha dan ikhtiar itu kepada Allah, dan *tawakkal* itu mesti disertai dengan sukur dan sabar, syukur jika hasilnya baik dan sabar jika hasilnya kurang memuaskan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu dalam penelitian terdahulu dijelaskan pemikiran-pemikiran para tokoh dan penelitian lapangan tentang pengaruh tawakal dan zuhud dalam pengelolaan ekonomi secara terpisah antara tawakal dan zuhud, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerangkan penerapan konsep tawakal dan zuhud dalam praktik ekonomi pada masa khalifah Umar bin al-Khathab.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*literatur research*). Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal-balik (Shodiq dan Muttaqien, pen. 2003: 4).

2. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian ini melalui penelusuran atau mengkaji buku-buku yang bersangkutan terhadap penelitian. Ditinjau dari segi metodologinya yang bersifat kepustakaan, maka data yang diperlukan adalah data yang bersumber dari kepustakaan, yang berhubungan dengan objek permasalahan yang diteliti. Adapun sumber-sumber yang dimaksud adalah:

- a. Sumber primer, yaitu buku “*Al-Fiqh Al-Iqtishadi li Amiril Mukminin Umar Ibn Al-Khathab*”. Karya DR. Jaribahbin Ahmad Al-Haritsi. Yang diterjemahkan menjadi “*Fikih Ekonomi Umar Bin Al- Khathab*”, oleh H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Lc.
- b. Sumber sekunder yaitu berupa karya-karya yang secara implisit menyinggung masalah tawakal dan zuhud dalam pengelolaan ekonomi, baik dalam bentuk buku atau artikel ilmiah dan lainnya. Adapun yang menjadi data sekunder adalah sebagai berikut: Abdullah bin ‘Umar ad-Dumaiji. 2011. *Tawakkal (Bergantung sepenuhnya kepada Allah)*. Jakarta: Al-Inabah. Abu Jannah. 2017. *Umar bin Al-Khatthab (Penakluk Persia dan Romawi)*. Jakarta: Al-Inabah. Al-Halawi, Muhammad Abdul Aziz. 2003. *Fatwa dan Ijtihad Umar bi Khatthab (Ensiklopedia Berbagai Persoalan Fiqih)*. Surabaya: Risalah Gusti. Amin dan Jumantoro, 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Solo: Hamzah. As-Suhaibani, Abdul Hamid. 2015. *Para Sahabat Nabi (Kisah perjuangan, Pengorbanan dan keteladanan)*.

Jakarta: Darul Haq. As-Sulami Muhammad bin Shamil. 2004. *Al-Bidayah Wan Nihayah (Masa Khulafa'ur Rasyidin)*. Abu Ihsan al-Atsari (penj.) Jakarta: Darul Haq. Asy-Syafi'i, Imtihan (pen.). 2015. *Tazkiyatun Nafs (Konsep Pensucian Jiwa Menurut Ulama Salfusshshalih)*. Solo: Pustaka Arafah. Aziz, Endang Saiful,dan Taufif Nuryana (pen.). 2016. *Ahbabullah*. Jakarta: Darul Haq. Azizy, A. Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Badroen, Faisal (ed.).2007. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana. Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah dan Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Fauzia, Ika Yunia,dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid al-Syariah)*. 2014. Jakarta: Kencana. Hamidy, Mu'ammal,dan Imron A. Manan (pen.). *Syarah Riyadhush Shalihin 2*. Surabaya: Bina Ilmu. Haekal, Muhammad Husain. 2002. *Umar bin Khattab (Sebuah teladan mendalam tentang pertumbuhan Islam dan kedaulatannya masa itu)*. Jakarta: Litera Antar Nusa. Diterjemahkan oleh Ali Audah. Hidayatullah S,dan Laili, Ahmad Nisfil (pen.). 2015. *Nasha'ih al-Ibad*. Jakarta: Zaman. Ishak Syafrizalmi. 2013. *Pengaruh Zuhud Dalam Pengelolaan Ekonomi Islam (Sebuah Analisi Terhadap Pandangan Imam Al-Ghazali (1058–1111))*. UIN Syarif Kasim Riau: Skripsi. Ismail, Nawari (et. Al.). 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*.

Yogyakarta: FAI Pres. Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2015. *Kiat-Kiat Islam Mengatasi Kemiskinan*. Bogor: Pustaka At-Taqwa. Karim, Adiwarman Azwar. 2014. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Karimi, Izzudin. 2015. *Para Sahabat Nabi (Kisah Pengorbanan, Perjuangan, dan Keteladanan)*. Jakarta: Darul Hak. Mardani. 2011. *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Nuruddin, Amiur. 1991 *Ijtihad Umar Ibn al-Khatab (Studi Tentang Perubahan Hukum Dalam Islam)*. Yogyakarta: Rajawali Pers. Sajidah, Ida. 2009. *Hubungan Antara Tawakal dan Percaya Diri dengan Etos Kerja*. Universitas Indonesia: Tesis. Sodiq, Mohamad Anwar. 2014. *Relevansi Zuhud Terhadap Etos Kerja Manusia Modern (Studi Pemikiran Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab Madārij Al-Sālikīn)*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang: Skripsi. Shodiq Muhammad dan Imam Muttaqien pen. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Zakaria, Mohd Fathi Yakan. 2013. *Konsep Tawakkal dalam Al-Qur'an (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi Dan Tafsir Al-Azhar)*. Uin___Syarif Kasim Riau: Skripsi.

<https://muslim.or.id/8540-antara-zuhud-sunni-dan-zuhud-sufi.html>.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumenter, yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2013: 221).

4. Analisis Data

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan mengumpulkan dari berbagai sumber-sumber kemudian dikembangkan berdasarkan jenisnya, baik dari data primer maupun data sekunder. Penelitian ini cenderung kepada analisis data yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan sejelas mungkin dan menyajikan pokok-pokok penting yang terkandung mengenai masalah tawakal dan zuhud dalam praktik ekonomi Umar bin Al-Khathab.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut: penulisan skripsi ini pembahasannya terdiri dari lima bab dan secara rinci dapat penulis kemukakan

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang merupakan kerangka teori yang menjadi arah dan acuan untuk membahas bab-bab lainnya yang hendak ditulis. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

Penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sekaligus mencantumkan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah memaparkan tentang riwayat hidup Umar bin Al-Khattab yang meliputi: latar belakang hidupan Umar *Radhiyallahu 'Anhu*, baik dari kelahiran, nasab, sifat, keperibadian keutamaannya beliau. Masuk Islamnya Umar, diangkatnya sebagai khalifah dan kewafatan beliau.

Bab ketiga, adalah gambaran umum mengenai tawakal dan zuhud yang berisi tentang pengertian tawakal dan zuhud serta konsep tawakal dan zuhud Umar bin Khatthab dalam pengelolaan ekonomi.

Bab keempat, adalah pembahasan yaitu pembahasan mengenai pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini yaitu Praktik Tawakal dan Zuhud dalam ekonomi Umar bin Al-Khattab, dan bagaimana penerapan tawakal dan zuhud dalam kehidupan ekonomi sekarang.

Bab kelima, adalah penutup yang meliputi beberapa kesimpulan dari apa yang telah dibahas dan merupakan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Kemudian saran-saran sebagai akhir dari bahasan skripsi ini.